

PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PADA PT.PERTANI (PERSERO) CABANG SULAWESI UTARA

Oleh:
Winny Gayatri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.
email: winnymaruf@yahoo.co.id

ABSTRAK

Harga jual suatu produk perlu ditetapkan, dimaksudkan untuk pencapaian laba. Harga jual suatu produk mempengaruhi posisi persaingan pasar, yang selanjutnya akan mempengaruhi volume produksi. Dapat dikatakan bahwa harga jual mempengaruhi besarnya pendapatan dan laba bersih perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga jual produk benih padi dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* pada PT.Pertani. Alat analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut terjadi perbedaan signifikan untuk beberapa varietas yaitu varietas *ciherang*, *mekongga*, dan varietas *inpari 13* karena perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja, biaya *overhead variable* dan laba secara proporsional, sehingga terjadi perbedaan harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dengan menggunakan *cost plus pricing* maka harga jual dari masing-masing varietas benih padi lebih bervariasi yaitu antara Rp 6.000 – Rp12.000. Hal ini disebabkan pembebanan biaya tenaga kerja, biaya *overhead variable* dan laba dialokasikan secara proporsional dengan jumlah produksi.

Kata kunci: harga jual, *cost plus pricing*

ABSTRACT

Selling price of a product should be established, for the purpose of achieving profit. Selling price of a product affect the position of market competition, which in turn will affect the volume of production. It can be said that the selling price mepengaruhi revenues and net income. The purpose of this study was to determine the selling price of rice seeds using cost plus pricing approach in PT.Pertani. Data analysis tool used is descriptive analysis method of analysis with a quantitative approach. From the analysis of the significant differences occurred for some varieties are varieties Ciherang, Mekongga, and Inpari 13 because the company does not charge labor, variable overhead costs and profits proportionately, resulting in a difference in the selling price set by the firm that conducted by this research ie using the method of cost plus pricing. By using cost plus pricing the sale price of each variety of rice seeds are more varied between Rp 6,000 - Rp 12,000. this is due to the imposition of labor costs, variable overhead costs and profits are allocated in proportion to the amount of production.

Keywords: Selling price, *cost plus pricing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harga pokok merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba. Ada dua pendekatan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menggunakan harga pokok *full costing* dan harga *variable costing*. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Menurut metode *full costing*, biaya *overhead* tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan pada metode *variable costing* biaya overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periodik.

Perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkannya dengan menentukan harga pokok produksi, dan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Dan laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Variabel *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik. PT. Pertani (Persero) cabang Sulut adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan, produksi, dan pemasaran sarana produksi pertanian dan komoditi pertanian serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa.

Tujuan Penelitian

Mengetahui harga jual produk benih padi dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* pada perusahaan.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Prawironegoro (2008:2) menyatakan akuntansi manajemen dirancang untuk mengelola dan menyajikan yang diperlukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan, sebagai berikut :

1. Merumuskan keseluruhan strategi dan rencana jangka panjang
2. Membuat keputusan pengalokasian sumber daya untuk menghasilkan produk dan menciptakan kepuasan customer
3. Merencanakan dan mengendalikan biaya operasional, dengan memberikan fokus pada analisis penghasilan, biaya, aktiva, dan utang berdasarkan segmen, investasi, dan aspek lain dalam wilayah tanggung jawab manajemen.
4. Mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2009:7) menyatakan akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok yaitu :

1. Penentuan harga pokok produk
2. Pengendalian biaya dan
3. pengambilan keputusan khusus

Definisi Biaya

Horngren, *et al.* (2008) mengungkapkan bahwa biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Biaya yang dibebankan pada produk membantu keputusan penetapan harga dan untuk menganalisis bagaimana tingkat profitabilitas

produk yang berbeda. Mulyadi (2009:8) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya Produksi

Ahmad (2007:34) mengungkapkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Bustami dan Nurlela (2007:9) mengungkapkan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Jenis-Jenis Biaya Produksi

Hariadi (2009:47) mengemukakan bahwa jenis-jenis biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu : Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *overhead* pabrik.

Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2007:10) menyatakan bahwa harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Informasi biaya sangat bermanfaat untuk menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Ada dua metode pendekatan didalam menentukan harga pokok produksi, yaitu :

1. *Full Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai harga pokok produksi yaitu, *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap, (Mulyadi, 2007:18).

2. *Variabel Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi atau secara keseluruhan dapat didefinisikan sebagai berikut, *Variabel costing* adalah penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum). Pendekatan *full costing* yang biasa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya di organisir dan sajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Slat, (2013)	Analisis harga pokok produk dengan metode <i>full costing</i> Dan penentuan harga jual	menentu kan harga pokok produksi menggunakan metode full costing	Deskriptif	terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi	Peneliti sebelumnya menghitung harga jual produk	Peneliti sebelumnya tidak menggunakan metode cost plus pricing

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dan yang lainnya. Kuncoro (2009:12) menyatakan bahwa penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap organisasi, ataupun prosedur.

Jenis dan Sumber Data

Kuncoro (2009:145) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa biaya produksi perusahaan tahun 2011, biaya dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam proses produksi, banyaknya jumlah produksi, dan biaya standar. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik, Kuncoro (2009:145). Dalam penelitian ini terdapat data kualitatif yang berupa sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, dan proses pelaksanaan produksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data-data informasi biaya-biaya dalam memproduksi produk jadi yang siap dijual. Berdasarkan sumber data yang didapat data diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian, Narimawati (2008:98). Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berasal dari bagian administrasi keuangan PT. Pertani dalam bentuk laporan keuangan tahun 2011. Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer, dimana data yang dikumpulkan berupa visi dan misi, struktur organisasi, dan informasi biaya-biaya dalam memproduksi produk jadi yang siap dijual.

Teknik Pengumpulan Data

Melengkapi penelitian ini maka penulis mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

- Penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh dengan cara survey lapangan.
2. Dokumentasi
Teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen – dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan masalah penentuan harga pokok produksi, yaitu data tentang sejarah berdirinya PT. Pertani dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, data produksi dan data biaya perusahaan yang dikeluarkan selama satu periode.
 3. Wawancara Langsung
Salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pihak – pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21).

Definisi Operasional

- Harga Jual** : Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.
- Cost Plus Pricing** : Adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Elemen Harga Pokok Produk Pada Perusahaan

Tabel 2 Bahan Baku UPB PT. Pertani selama tahun 2011 dalam (Kg)

Varietas Benih Padi					
Cigelis	Inpari 8	Ciherang	Mekongga	Inpari 13	Way Apo Buru
213.150	143.000	74.450	415.560	13.000	27.530
					Total
					886.690

Sumber : PT. Pertani

Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa produksi dari setiap varietas benih padi selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :

1. Varietas Cigelis sebesar 213.150 Kg
2. Varietas Inpari 8 sebesar 143.000 Kg
3. Varietas Ciherang sebesar 74.450 Kg
4. Varietas Mekongga sebesar 415.560 Kg
5. Varietas Inpari 13 sebesar 13.000 Kg
6. Varietas Way Apo Buru 27.350 Kg

Jadi, total produksi benih padi dari UPB PT. Pertani tahun 2011 adalah sebesar 886.690 Kg.

Tabel 3. Biaya Overhead Variabel UPB PT. Pertani Tahun 2011

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya pelabelan	20.898.850
Biaya kantong plastic	130.883.550
Biaya karung bdk	45.376.050
Biaya bahan bakar solar dan oli	46.998.500
Biaya laboratorium	10.594.050
Biaya karung cbkb	43.732.850
TOTAL	298.483.850

Sumber : PT. Pertani

Untuk biaya overhead variabel pada UPB PT. Pertani tahun 2011 sebesar Rp. **298.483.850**, diantaranya terdiri dari biaya pelabelan Rp. 20.898.850, biaya kantong plastik Rp. 130.883.550, biaya karung bbdk Rp. 45.376.050, biaya karung cbkb Rp. 43.732.850, biaya bahan bakar solar dan oli Rp. 46.998.500, dan biaya laboratorium Rp. 10.594.050

Pembahasan

Penentuan harga jual produk dengan metode cost plus pricing

Dalam menentukan harga jual dengan metode cost plus pricing perlu ditentukan :

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan volume
2. Persentase Markup:

1. Penentuan biaya yang berhubungan langsung dengan produk benih padi yang terdiri dari 6 varietas:

a. Bahan baku

Biaya bahan baku = Harga x jumlah produksi

Cigelis :	3600 x 213.150 = Rp 767.340.000
Inpari 8:	3600 x 143.000 = Rp 514.800.000
Ciherang;	3600 x 74.450 = Rp 268.020.000
Mekongga	3600 x 415.560 = Rp 1.496.016.000
Inpari 13	3600 x 13000 = Rp 46.800.000
Way apo buru	3600 x 27.530 = Rp 99.108.000
TOTAL	= Rp 3.210.084.000

Untuk menghasilkan produk benih padi yang terdiri dari 6 varietas , PT Pertani mengeluarkan biaya untuk bahan baku sebesar Rp.3.210.084.000

Tabel 4. Perbandingan Harga Jual Benih Padi Dengan Metode Cost Plus Pricing Dengan Harga Jual Benih pada Perusahaan

Varietas Benih	Perusahaan	Cost Plus Pricing
Cigelis	Rp7.800	Rp7.400
inpari 8	Rp8.700	Rp8.000
Ciherang	Rp.7600	Rp12.500
Mekongga	Rp.7700	Rp6.700
inpari 13	Rp7.600	Rp9.250
Wayapo buru	Rp7.700	Rp7.750

Sumber: Data hasil olahan 2013

Data pada Tabel 4 diatas, dapat dilihat terjadi perbedaan signifikan untuk beberapa varietas yaitu varietas *ciherang*, *mekongga*, dan varietas *inpari 13* karena perusahaan tidak membebaskan *biaya tenaga kerja*, *biaya overhead variabel* dan *laba* secara proporsional, sehingga terjadi perbedaan harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode cost plus pricing. Perusahaan menjual benih padi varietas *ciherang*, *mekongga*, dan varietas *inpari 13* yang tidak mendapat keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (persentase markup).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan Harga Jual dengan metode cost plus pricing dilakukan dengan menetapkan :
 - a. Biaya yang berhubungan langsung dengan volume
 - b. Persentase *Markup*
2. Dengan pengelompokkan biaya tersebut maka dapat diperoleh Harga Jual benih padi Varietas cigelis sebesar Rp 7.400, varietas Inpari 8 sebesar Rp 8.000, varietas Ciherang Rp 12.500, varietas Mekongga Rp 6.700, varietas Inpari 13 sebesar Rp 9.250 dan varietas Way apo Buru sebesar Rp 7.750.
3. Dengan menggunakan cost plus pricing maka harga jual dari masing-masing varietas benih padi lebih bervariasi yaitu antara Rp 6.000 – Rp 12.000 . hal ini disebabkan pembebanan biaya tenaga kerja, biaya overhead variabel dan laba dialokasikan secara proporsional dengan jumlah produksi.
4. Dengan variasi harga yang didapatkan dari masing-masing varietas dapat meningkatkan laba penjualan dari perusahaan.

Saran

Saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam menentukan harga jual perlu mengelompokkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* secara proporsional dengan jumlah produksi untuk dapat menerapkan metode *cost plus pricing*.
2. Perusahaan perlu menetapkan mark-up sebagai dasar penentuan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2007. *Akuntansi Manajemen, Dasar – dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Bustami, Bastian.,Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya :Teori&Aplikasi*. Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Hariadi, Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. BPFE. Yogyakarta.
- Horngren, C. T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2008. *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*. Edisi Sebelas. Desi Adhriani, penerjemah. Terjemahan dari : Cost Accounting; A Managerial Emphasis Eleventh Edition. Indeks. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. Ph.d. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Erlangga. Jakarta
- Mulyadi. 2007. *AkuntansiBiaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *AkuntansiBiaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Prawironegoro, Darsono. 2008. *Penganggaran Perusahaan :Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan Sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Slat, Andre. 2013. Analisis harga pokok produk dengan metode *full costing* Dan penentuan harga jual. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*. ISSN 2303-1174. Universitas Samratulangi. Manado.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.